



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ahsya Dinda Yurisya¹, Mita Sicillia²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: ahsyadinda@gmail.com¹, dosen02191@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *The purpose of this research is to analyze the effect of Capital Intensity, institutional ownership, independent commissioner and Sales Growth on Tax Avoidance.*

Methods. *Type of this research and the data used secondary data. The technique of sampling applied with purposive sampling technique. Based on the criteria that have been settled, achieved the samples as much as 7 companies and gained 35 observation.*

Results. *The analysis of the data which is employed with panel data regression analysis, the results showed that Capital Intensity, institutional ownership, independent commissioners and Sales Growth simultaneously gave effect toward Tax Avoidance. Sales Growth gave effect toward Tax Avoidance. Capital Intensity, institutional ownership and independent commissioner does not effected Tax Avoidance.*

Implication. *Tax avoidance is influenced by sales growth, while Capital Intensity, Institutional Ownership, Independent Commissioners have no effect on Tax Avoidance.*

Keywords. *Capital Intensity, institutional ownership, independent commissioner, Sales Growth and Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Metode. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dan di dapat 35 observasi.

Hasil. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel, menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Implikasi. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh *sales growth* sedangkan *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci. *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, komisaris independen, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Penerimaan pajak yaitu sumber keuangan negara bagi pemerintah yang dimaksudkan guna membayar belanja negara, Namun, membayar pajak merupakan suatu keharusan yang menurunkan pendapatan bersih wajib pajak, terutama bagi perusahaan. *Tax Avoidance* yaitu keadaan untuk meringankan atau menghilangkan beban pajak sesuai peraturan yang berlaku dengan memperhatikan apakah terdapat risiko akibat pajak yang ditimbulkannya.(Abdullah, 2020) Perusahaan melakukan *Tax Avoidance* untuk meningkatkan laba bersih, karena dengan mengurangi beban pajak maka laba bersihnya akan bertambah. Penghindaran pajak dimungkinkan karena pemerintah Indonesia yang menerapkan *self-assessment* sebagai sistem pengumpulan pajak. Pengenaan pajak ini nampaknya memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk meminimalisir kewajiban perpajakannya dalam upaya menurunkan biaya usaha, termasuk beban pajak.

Tax Justice Network mengatakan bahwa Indonesia berada di tingkat ke 4 se-asia dalam tingkat *Tax Avoidance* setelah Cina, India dan Jepang. Diperkirakan penghindaran pajak akan membuat rugi negara sejumlah US\$ 4,86 M pertahun, atau Rp 68,7 triliun (menggunakan kurs Rp 14.149 untuk setiap dollar AS).(pajakku.com) Hal ini terbukti dengan adanya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Indofood sukses Makmur Tbk yang melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, kewajiban dan bisnis divisi mie (pabrik mie instan dan bambu) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. PT. Indofood melakukan ekspansi bisnis untuk menghindari pajak, namun dengan ekspansi tersebut, Departemen Umum Pajak memutuskan PT. Indofood masih harus membayar pajak 1,3 miliar.(Gressnews.com).

Terdapat banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, salah satu variabelnya yaitu *Capital Intensity*. Besarnya penanaman modal perusahaan pada aset tetap disebut *Capital Intensity*. Aset tetap perusahaan memungkinkan pengurangan pajak melalui penyusutan tahunan. Perusahaan yang mempunyai lebih banyak aset tetap umumnya dikenakan pajak lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap lebih kecil. Perusahaan memanfaatkan celah ini untuk menghindari pajak dengan memberikan penyusutan yang cukup besar terhadap aset tetap sehingga menurunkan kewajiban pajak. Berdasarkan penelitian.

Faktor yang bisa memberi pengaruh kepada *Tax Avoidance* selanjutnya adalah Kepemilikan Institusional. Proporsi Kepemilikan Institusional memberikan tekanan pada manajemen untuk menahan diri dari perilaku mementingkan diri sendiri dan memungkinkan pengawasan terhadap manajemen. Semakin banyak Kepemilikan Institusional yang ada, semakin besar pula penghindaran pajak yang dapat dihentikan.

Komisaris independen juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Dewan Komisaris Independen mempunyai tanggung jawab untuk menjamin bahwa kinerja manajemen atas tanggung jawabnya tidak melanggar undang-undang atau peraturan terkait. Pengelolaan perpajakan secara tidak langsung dipengaruhi oleh persentase dewan komisaris suatu perusahaan. Sehingga Komisaris Independen mempunyai pengaruh atau terdapat hubungan terhadap *Tax Avoidance* untuk melakukan atau tidaknya *Tax Avoidance*.

Faktor terakhir yang bisa memberikan pengaruh kepada *Tax Avoidance* yaitu *Sales Growth*. Pertumbuhan laba yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan peningkatan *Sales Growth*, yang menunjukkan bahwa kinerja penjualan berpotensi berdampak pada taktik *Tax Avoidance*, yang berarti bahwa perusahaan kemungkinan besar akan melakukan *Tax Avoidance*. Akibatnya, jika *Sales Growth* meningkat, maka pendapatan pun meningkat, sehingga berpotensi mengakibatkan pajak yang lebih tinggi bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan pasti akan terdorong untuk terlibat dalam operasi pengelolaan pajak.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

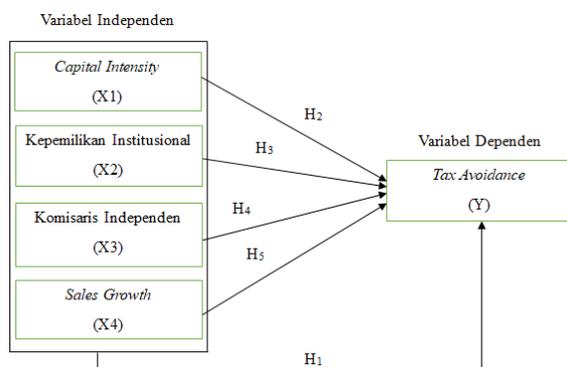
2. Tinjauan Pustaka

Teori Perilaku Yang Direncanakan

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tidak bisa lepas dari Teori Perilaku Yang Direncanakan. Teori tersebut dapat membantu mendeskripsikan mengenai perilaku penghindaran pajak wajib pajak yang direncanakan. Teori Perilaku Yang Direncanakan dapat mendeskripsikan perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajiban pembayaran pajak (Johan Putra & Fitri Hanandia, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran wajib pajak, dan pentingnya memiliki kesadaran untuk membayar pajak terutang sehingga dapat digunakan dalam pembangunan suatu negara. (Tamaela et al., 2023)

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan W. Meckling dalam Damayanti (2022) yang mengatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih sebagai principal dan agent untuk menjalankan kekuasaan untuk pengambilan keputusan. Teori agensi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dengan penghindaran pajak, dengan adanya masalah yang timbul yaitu dari perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai principal dan perusahaan sebagai agent yang dimana ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu kebijakan perusahaan dalam pembayaran pajaknya. perusahaan yang bertindak sebagai agent akan berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan mendapatkan keuntungan tanpa beban pajak yang besar dengan cara mengindari pajak, sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus menerus sehingga muncul konflik perbedaan kepentingan yang disebut dengan teori agensi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Capital Intensity*, *Kepemilikan Institusional*, *Komisaris Independen*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Besarnya penanaman modal perusahaan pada aset tetap disebut *Capital Intensity*. Aset tetap perusahaan memungkinkan pengurangan pajak melalui penyusutan tahunan. Perusahaan yang mempunyai lebih banyak aset tetap umumnya dikenakan pajak lebih dikit dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap lebih dikit. Berdasarkan penelitian. (Lukito & Sandra, 2021) mengatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Semakin banyak Kepemilikan Institusional yang ada, semakin besar pula penghindaran pajak yang dapat dihentikan. Tingkat Kepemilikan Institusional dapat berdampak pada pengelolaan dengan meningkatkan mekanisme pemantauan yang efektif. Porsi Kepemilikan Institusional yang tinggi di sebuah perusahaan menandakan kemampuannya dalam mengawasi manajemen, dimana dengan semakin tingginya tingkat proporsi Kepemilikan Institusional akan semakin efisiennya penggunaan aktiva di

perusahaan yang diharapkan agar bisa mencegah tindakan pemakaian yg berlebihan yang akan dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian (Lastyanto & Setiawan, 2022) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk mencegah pelanggaran, komisaris independen berperan sebagai mediator antara pemilik usaha dan manajemen ketika mengambil keputusan strategis atau kebijakan. Komisaris Independen mempunyai pengaruh atau terdapat hubungan terhadap *Tax Avoidance* untuk melakukan atau tidaknya *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian (Chandra, 2022) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sales Growth merupakan ukuran atau representasi grafis yang membandingkan penjualan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Jika *Sales Growth* meningkat, maka pendapatan pun meningkat, sehingga berpotensi mengakibatkan pajak yang lebih tinggi bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan pasti akan terdorong untuk terlibat dalam operasi pengelolaan pajak. Berdasarkan penelitian (Marta & Nofryanti, 2023) mengatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity adalah jumlah aset tidak lancar (non-current asset) yang diinvestasikan dalam aset perusahaan menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak melalui depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Depresiasi penyusutan aset tersebut akan menimbulkan biaya yang akan menekan laba perusahaan. Beban penyusutan muncul karena kepemilikan aset tetap perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. beban penyusutan yang besar dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga dapat menurunkan juga beban pajak penghasilannya. semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban penyusutan yang akan timbul dan semakin besar kemungkinan akan mengurangi beban pajak perusahaan. (Lukito & Sandra, 2021) menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₂: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan merupakan pengertian dari kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional sangat penting untuk pengawasan dan manajemen karena Kepemilikan Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan operasi bisnis yang dioptimalkan. Ini karena investor institusional terlibat dalam keputusan strategis dan karena itu tidak mudah percaya pada manipulasi keuntungan. Pengawasan tersebut dimaksudkan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham, dan pengaruh pemilik institusional sebagai otoritas pengawas ditekan oleh investasi besar-besaran di pasar modal. Semakin banyak kepemilikan institusional yang ada, semakin besar pula penghindaran pajak yang dapat dihentikan. (Lastyanto & Setiawan, 2022) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan negative terhadap *Tax Avoidance*.

H₃: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, tidak mempunyai saham

baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi serta tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut. Untuk mencegah pelanggaran, Komisararis Independen berperan sebagai mediator antara pemilik usaha dan manajemen ketika mengambil keputusan strategis atau kebijakan. Sehingga Komisararis Independen mempunyai pengaruh atau terdapat hubungan terhadap *Tax Avoidance* untuk melakukan atau tidaknya *Tax Avoidance*. (Chandra, 2022) menemukan bahwa Komisararis Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₄: Diduga Komisararis Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan peningkatan *Sales Growth*, yang menunjukkan bahwa kinerja penjualan berpotensi berdampak pada taktik *Tax Avoidance*, yang berarti bahwa perusahaan kemungkinan besar akan melakukan *Tax Avoidance*. Akibatnya, jika *Sales Growth* meningkat, maka pendapatan pun meningkat, sehingga berpotensi mengakibatkan pajak yang lebih tinggi bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan pasti akan terdorong untuk terlibat dalam operasi pengelolaan pajak. (Diffa Fadhillah, 2023) mengemukakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₅: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Data ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena dipercaya akan menyajikan data keuangan perusahaan secara lengkap dan akurat terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Variabel Dependen

***Tax Avoidance* (Y)**

Tax Avoidance merupakan salah satu cara perlawanan terhadap pajak. Perlawanan pajak dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan ETR (Effective Tax Rates). Hal ini dikarenakan ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. rumusnya yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}$$

Sumber : (Safitri & Irawati, 2021)

Variabel Independen

Capital Intensity (X_1)

Capital Intensity didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada asset tetap, sehingga terdapat biaya depresiasi asset tersebut tiap tahunnya yang dapat dijadikan biaya pengurang pajak. (Anindyka et al., 2018). *Capital Intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total asset tetap bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Lukito & Sandra, 2021)

Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan merupakan pengertian dari Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional dengan fungsi pengawasan atau monitoring mempunyai hubungan yang melekat yaitu pihak institusi memiliki keinginan untuk mengawasi perilaku manajemen dengan lebih baik dibandingkan dengan investor internal (individual) (Oktaviani & Budi, 2020). Kepemilikan Institusional Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber : (Yuniarwati, 2021)

Komisaris Independen (X_3)

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan yang bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan. Semakin banyak proporsi dewan Komisaris Independen semakin baik pula terhadap pengawasan manajemen. Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Sumber : (Chandra, 2022)

Sales Growth (X_4)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. Semakin besar *Sales Growth* yang semakin meningkat pula profit perusahaan, dan apabila profit perusahaan meningkat maka semakin besar pula pajak yang dikenakan dan mengakibatkan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. (Wijaya & Wibowo, 2022). Pengukuran *Sales Growth* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SG} = \frac{\text{Penjualan Periode Sekarang} - \text{Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Sumber : (Diffa Fadhillah, 2023)

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018 – 2022. Populasi dari penelitian ini berjumlah 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. . Berikut adalah kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Eliminasi	Akumulasi
Populasi		25
Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.	1	24
Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut – turut.	0	24
Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang mengalami laba 5 tahun berturut – turut.	5	19
Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan.	1	18
Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang tidak mengalami penurunan penjualan periode 2018 – 2022	11	7
Total Sampel	7 x 5	35

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI pada periode 2018 – 2022 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari referensi ataupun teori dari penelitian terdahulu, buku - buku, serta jurnal ilmiah yang sesuai dengan penelitian. (2) Studi Dokumentasi penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2018 - 2022 yang diperoleh dari laman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan laman web resmi perusahaan. (3) Studi Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan menguji hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel

Metode analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi, uji deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari uji chow dan uji hausman, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Dan dilanjutkan dengan, uji hipotesis yang terdiri dari uji F (simultan), uji-t (parsial) dan uji koefisien determinasi serta terakhir uji analisis regresi data panel. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak (software) E-views 10.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 06/30/24 Time: 16:18 Sample: 2018 2022					
	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.270857	0.588857	0.457429	0.088286	0.242571
Median	0.290000	0.560000	0.430000	0.080000	0.240000
Maximum	0.710000	0.810000	0.600000	0.220000	0.330000
Minimum	0.020000	0.500000	0.290000	0.010000	0.190000
Std. Dev.	0.216284	0.096093	0.088129	0.058031	0.037834
Skewness	0.431517	1.663250	0.308176	0.696472	0.564766
Kurtosis	2.213098	4.382029	2.174608	2.884763	2.756923
Jarque-Bera	1.989228	18.92276	1.547525	2.848963	1.946773
Probability	0.369866	0.000078	0.461274	0.240633	0.377801
Sum	9.480000	20.61000	16.01000	3.090000	8.490000
Sum Sq. Dev.	1.590474	0.313954	0.264069	0.114497	0.048669
Observations	35	35	35	35	35

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari penelitian tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian.

Uji Pemilihan Model Hasil Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.380551	(6,24)	0.0040
Cross-section Chi-square	25.886675	6	0.0002

Pada pengujian uji chow menampilkan nilai Prob sejumlah $0,0002 < 0,05$, diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi model penelitian yang dipakai dipenelitian ini yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Hasil Uji Hausman

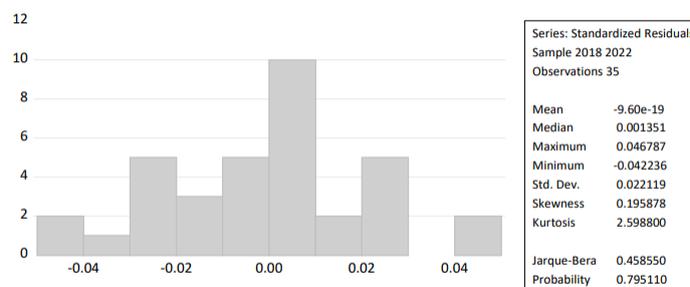
Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.135132	4	0.0164

Pada penujian hausman menunjukkan bahwa nilai Prob sejumlah $0,0164 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* menunjukkan angka sejumlah $0,795110$ artinya probabilitas lebih dari $0,05$ atau ($0,795110 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.085427	-0.452610	-0.356773
X2	-0.085427	1.000000	-0.096213	0.280762
X3	-0.452610	-0.096213	1.000000	-0.130285
X4	-0.356773	0.280762	-0.130285	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Koefisien seluruh variabel lebih kecil dari 0,85 sehingga dalam uji tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas terhadap model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.368065	Prob. F(4,30)	0.2684
Obs*R-squared	5.399404	Prob. Chi-Square(4)	0.2487
Scaled explained SS	4.246346	Prob. Chi-Square(4)	0.3737

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa prob. Chi-Square dari Obs*square sejumlah 0,2487 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 jadi bisa diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.072217	Prob. F(2,28)	0.3559
Obs*R-squared	2.489852	Prob. Chi-Square(2)	0.2880

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Pada hasil uji autokorelasi didapatkan hasil prob. Chi-Square (2) dari Obs*R-squared adalah 0,2880 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. jadi bisa diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.626480	Mean dependent var	0.242571
Adjusted R-squared	0.470847	S.D. dependent var	0.037834
S.E. of regression	0.027522	Akaike info criterion	-4.096406
Sum squared resid	0.018179	Schwarz criterion	-3.607583
Log likelihood	82.68711	Hannan-Quinn criter.	-3.927664
F-statistic	4.025366	Durbin-Watson stat	2.450455
Prob(F-statistic)	0.002499		

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji F diperoleh hasil *Prob(F-statistic)* sejumlah 0,002499 artinya kurang dari 0,05 atau ($0,002499 < 0,05$), jadi bisa disimpulkan bahwa *capital intensity*, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070882	0.176931	-0.400623	0.6922
X1	0.110407	0.088607	1.246031	0.2248
X2	0.524896	0.287169	1.827830	0.0800
X3	-0.010129	0.107259	-0.094433	0.9255
X4	-0.236805	0.110082	-2.151175	0.0417

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Uji ini dilakukan menggunakan model FEM (*fixed effect model*), dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Variabel X1 (*Capital Intensity*) memperoleh nilai t-Statistik sejumlah -0,400623 dengan Prob.(*Signifikan*) sejumlah 0,6922 artinya lebih dari 0,05 atau ($0,6922 > 0,05$) Jadi, bisa disimpulkan bahwa variabel X1 (*Capital Intensity*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*).
2. Variabel X2 (Kepemilikan Instiusional) memperoleh nilai t-Statistik sejumlah 1,246031 dengan nilai Prob.(*Signifikansi*) sejumlah 0,0800 artinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,0800 > 0,05$) Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Kepemilikan Instiusional) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*).
3. Variabel X3 (Komisaris Independen) memperoleh nilai t-Statistik sejumlah -0,094433 dengan Prob.(*Signifikan*) sejumlah 0,9255 artinya lebih dari 0,05 atau ($0,9255 > 0,05$) Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*).
4. Variabel X4 (*Sales Growth*) memperoleh nilai t-Statistik sejumlah -2,151175 dengan Prob.(*Signifikansi*) sejumlah 0,0417 artinya kurang dari 0,05 atau ($0,0417 < 0,05$) Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.626480	Mean dependent var	0.242571
Adjusted R-squared	0.470847	S.D. dependent var	0.037834
S.E. of regression	0.027522	Akaike info criterion	-4.096406
Sum squared resid	0.018179	Schwarz criterion	-3.607583
Log likelihood	82.68711	Hannan-Quinn criter.	-3.927664
F-statistic	4.025366	Durbin-Watson stat	2.450455
Prob(F-statistic)	0.002499		

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sejumlah 0,470847. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *capital intensity*, kepemilikan instiusional, komisaris independen dan *Sales Growth* mempunyai pengaruh secara bersama-sama sejumlah 47,08% terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Sisanya sebesar 52,92% dijelaskan oleh varibel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam uji ini dapat dibuat secara metodis seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1CIt_i + \beta_2 X2KIIt_i + \beta_3 X3KIIt_i + \beta_4 X4SGt_i + \varepsilon$$

Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel :

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = -0.0708824847774 + 0.110407299808 * X1 + 0.524896320896 * X2 - 0.0101287010242 * X3 - 0.236804823703 * X4 + [CX=F]$$

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Gambar 3. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dari analisis regresi data panel dapat artikan sebagai berikut :

1. Variabel terikat biasanya akan turun sejumlah 0,0708824847774 satuan jika variabel bebas naik satu satuan, sesuai dengan nilai konstanta -0,0708824847774.
2. Nilai koefisien regresi X1 (*Capital Intensity*) bernilai (+) sejumlah 0,110407299808, jadi bisa diartikan bahwa jika variabel X1 (*Capital Intensity*) meningkat maka variabel Y (*Tax Avoidance*) juga ikut meningkat sejumlah 0,110407299808.
3. Nilai koefisien regresi X2 (Kepemilikan Institusional) bernilai (+) sejumlah 0,524896320896, jadi boleh diartikan bahwa jika variabel X2 (Kepemilikan Institusional) meningkat maka variabel Y (*Tax Avoidance*) ikut meningkat sejumlah 0,524896320896.
4. Nilai koefisien regresi X3 (Komisaris Independen) bernilai (-) sejumlah 0,0101287010242, jadi boleh diartikan bahwa jika variabel X3 (Komisaris Independen) meningkat maka variabel Y (*Tax Avoidance*) akan turun nilainya sejumlah 0,0101287010242.
5. Nilai koefisien regresi X4 (*Sales Growth*) bernilai (-) sejumlah 0,236804823703, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X4 (*Sales Growth*) meningkat maka variabel Y (*Tax Avoidance*) maka variabel Y (*Tax Avoidance*) akan turun nilainya sejumlah 0,236804823703.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Peneliti memberikan saran berikut kepada pemangku kepentingan penelitian berdasarkan kesimpulan yang disebutkan sebelumnya: (1) Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap bisa meningkatkan cakupan penelitian dengan memasukkan lebih banyak sampel untuk dianalisis, khususnya semua perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI supaya dapat meningkatkan keakuratan hasil dan kemampuannya dalam menggambarkan kondisi aktual jangka panjang secara akurat serta meningkatkan jumlah studi. (2) Bagi perusahaan, *Tax Avoidance* diharapkan tidak dilakukan karena dapat berpengaruh pada kurangnya pendapatan negara dan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam memutuskan apakah akan melakukan penghindaran pajak dan mematuhi semua batasan hukum. (3) Bagi investor, Saat menginvestasikan dana, disarankan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang perusahaan dan menilai seberapa baik perusahaan akan mengelola kas dan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan dividen yang dapat dibayarkan perusahaan pada akhir jangka waktu.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian *capital intensity*, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dapat disimpulkan H₁ diterima karena berpengaruh secara bersamaan (simultan). (2) Hasil penelitian *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* dapat disimpulkan H₂ ditolak karena tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (3) Hasil penelitian kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance* dapat disimpulkan H₃ ditolak karena tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (4) Hasil penelitian *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dapat disimpulkan H₄ diterima karena berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Daftar Pustaka

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>



- Chandra, Y. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 – 2020)*. 1, 1–14.
- Diffa Fadhillah. (2023). Pengaruh *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 316–333. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>
- Johan Putra, R., & Fitri Hanandia, D. (2019). Pengaruh High Tax Countries Dan Advance Pricing Agreement Terhadap *Tax Avoidance* Yang Dimoderasi Oleh Moralitas Otoritas Fiskal Dan Wajib Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1557>
- Tamaela, J., Sumual, T. E. M., & Pesak, P. joice. (2023). Pengaruh Self Assessment System Dan Keadilan Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 138–148. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4291>
- Yuniarwati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11398>